

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI TKJ 1 SMK NEGERI 1 CEMAPAGA

Ramadhan Wirayudha¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya

Afrianto

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis kebutuhan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 1 SMK Negeri 1 Cempaga. Di tengah perkembangan teknologi dan pendidikan 4.0, penting untuk memahami bagaimana integrasi media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D). Data dikumpulkan melalui angket yang disebar secara online kepada siswa kelas XI, fokus pada preferensi, pemahaman materi PAI, dan kebutuhan mereka terhadap media dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan menggabungkan gambar, video, dan simulasi. Dari hasil analisis, disarankan penggunaan E-Modul sebagai solusi terbaik. E-Modul merupakan kombinasi modul pembelajaran online yang berbasis internet, menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti gambar, video, dan simulasi. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Media Pembelajaran, dan E-modul

Abstract

This article aims to explore the analysis of the need for instructional media in the subject of Islamic Education (PAI) in class XI of Computer Engineering and Networking (TKJ) 1 at State Vocational School 1 Cempaga. Amidst technological advancements and the era of education 4.0, it's crucial to understand how effective integration of instructional media can enhance students' interest and learning outcomes. In this context, the research adopts a qualitative descriptive method with a Research and Development (R&D) approach. Data were gathered through an online questionnaire distributed to eleventh-grade students, focusing

¹ Correspondance Author: ramadhanwirayudha47@gmail.com

Article History | Submitted: Okt, 14, 2023 | Accepted: Nov, 11, 2023 | Published: Des, 20, 2023

How to Cite (APA 6th Edition style):

Analisis Kebutuhan Media Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga, 4 (2).

on their preferences, understanding of PAI materials, and their needs for media in the learning process. The analysis results indicate that students require varied, engaging instructional media that incorporate images, videos, and simulations. From the analysis findings, the use of an E-Module is recommended as the optimal solution. An E-Module is an online learning module based on the internet, integrating various multimedia elements such as images, videos, and simulations. The implementation of this technology is expected to improve educational accessibility and enhance the effectiveness of the PAI learning process in class XI TKJ 1 at State Vocational School 1 Cempaga.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Media, and E-modules*

PENDAHULUAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kewajiban bagi setiap siswa, terutama yang memeluk agama Islam atau yang lainnya dengan kesadaran yang tulus. Mata pelajaran ini berkembang dari prinsip-prinsip inti dalam agama Islam, menjadikannya sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang tak dapat dipisahkan. (Matondang, 2023). Untuk menciptakan warga Indonesia yang taat beragama, pendidikan agama memegang peran sentral. Karenanya, penting bagi semua tingkatan dan tipe pendidikan untuk memberikan pendidikan agama secara wajib (Taslim, 2022). Belajar ialah perubahan perilaku menjadi lebih baik yang dihasilkan oleh pengalaman atau usaha yang dilakukan oleh individu, Secara psikologi, belajar merupakan terjadinya proses perubahan, maksudnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dalam lingkungan sekitarnya untuk mencukupi keperluan hidupnya. (Khoiriyah et al., 2022). Perkembangan teknologi menyebabkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran di bidang pendidikan dari metode konvensional (kelas tatap muka) menuju pendidikan yang lebih terbuka, interaktif dua arah, kompetitif, multidisiplin, dan menghasilkan produktivitas yang tinggi (Sari et al., 2019).

Pada pembelajaran PAI peserta didik sering mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan guru, Karena itu, guru seharusnya berusaha untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang muncul sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan (Tanjung, 2022). Dalam era pendidikan 4.0 yang sedang berkembang, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola informasi. Penggunaan media, pemilihan metode, sistem penilaian, serta penggunaan fasilitas yang sesuai sangat penting. Media pembelajaran yang efektif adalah yang mampu membangkitkan minat belajar para siswa. Media pembelajaran bisa disajikan dalam bentuk teks, animasi, video, dan gambar. Gabungan dari berbagai bentuk penyajian ini diharapkan dapat lebih menginspirasi siswa dan menghindari kebosanan.

Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, penting untuk memperhatikan pemanfaatan media. Selain ide-ide kreatif dari guru, unsur-unsur yang mendukung komunikasi yang efektif juga penting. Teknologi seperti komputer, internet, situs web, dan jejaring sosial saat ini

memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran dalam berbagai aspek. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena media tersebut akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.(Shahroom & Hussin, 2018) Media digunakan untuk memperjelas pesan dan mengatasi batasan-batasan seperti ruang, energi, waktu, dan persepsi manusia, yang pada akhirnya mendorong semangat belajar siswa. Melalui penggunaan media, siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan potensi mereka. Manfaat dari media pembelajaran adalah mampu menarik minat siswa dalam proses belajar, memberikan motivasi agar mereka lebih mudah memahami materi, serta mencegah kebosanan dengan beragam metode pengajaran(Fauziah, 2020). Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI, tentu harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

H. Malik (1994) di dalam buku Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala hal yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, dengan tujuan membangkitkan minat, perhatian, pemikiran, dan emosi pembelajar dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran spesifik(Sumiharsono & Hasanah, 2017). Menurut Asyhar (2012:81) di dalam buku Jaka Wijaya Kusuma dkk, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang efektif. Pertama, media harus disajikan secara jelas dan rapi. Kedua, media harus bersih, menarik, dan bebas dari gangguan yang tidak diperlukan. Selain itu, kecocokan media dengan sasaran pembelajaran juga penting karena apa yang efektif untuk kelompok besar mungkin tidak sama efektifnya untuk kelompok kecil atau individu.

Selanjutnya, media harus relevan dengan topik yang diajarkan dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Kemudian, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk ranah kognitif, afektif, atau psikomotor. Selain itu, media juga harus praktis, mudah diakses, dan panduan bagi guru atau instruktur dalam pemilihan media yang sesuai. Dari segi teknis, media juga harus berkualitas baik. Terakhir, ukuran media harus cocok dengan lingkungan belajar; media yang terlalu besar dapat mengganggu kegiatan pembelajaran dalam kelas yang berukuran terbatas(Kusuma et al., 2023). Untuk mengetahui media yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka harus dilakukan analisis kebutuhan.

Analisis kebutuhan adalah langkah penting dalam merancang media pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pengajaran guru, yang pada akhirnya membentuk interaksi dalam proses belajar mengajar(Dilla, 2023). Sebuah analisis kebutuhan media dilakukan di kelas XI di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam memahami materi PAI melalui penggunaan media. Penelitian ini menggunakan metode angket (survei) sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang preferensi mereka, seberapa baik siswa memahami materi PAI, dan kebutuhan mereka terhadap penggunaan media dalam pembelajaran PAI. Melalui pemahaman

tersebut, diharapkan dapat disusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan agar tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memanfaatkan media yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa. Diharapkan strategi pembelajaran yang disusun tersebut dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta hasil pembelajaran PAI di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa yang dibutuhkan peserta didik di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga, dengan judul “ Analisis Kebutuhan Media Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga.

METODE

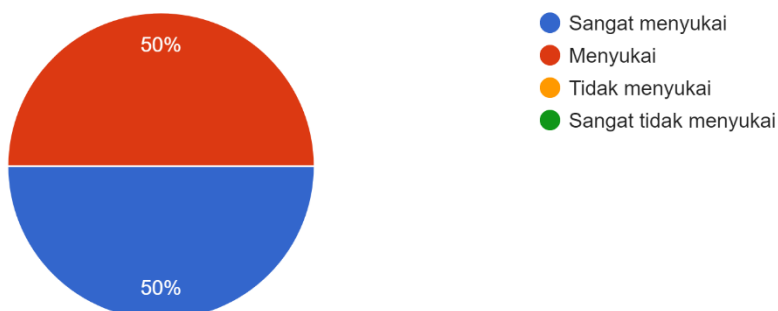
Penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada deskripsi mendalam tentang fenomena yang terjadi, menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Rujakat (2018), bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara nyata, sistematis, faktual, dan akurat(Mawaddah et al., 2020). Metode yang diterapkan adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D) dengan langkah-langkah define, design, dan develop. Define merupakan tahap untuk mendefinisikan syarat-syarat pengembangan dan analisis kebutuhan, sedangkan design adalah fase untuk membuat rancangan awal produk, dan develop adalah proses evaluasi terhadap rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya(Mawaddah et al., 2020). Penelitian ini hanya membatasi diri pada tahap define. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online melalui Google Form kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cempaga melalui WhatsApp. Penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusinya(Mawaddah et al., 2020). Data yang dihasilkan adalah kualitatif berupa kata-kata, bukan angka(Mawaddah et al., 2020). Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai media apa yang dibutuhkan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang disebarkan melalui sosial media *WhatsApp* analisis kebutuhan media pada mata Pelajaran PAI yang dilakukan tanggal 13 November 2023 di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Cempaga yang berjumlah 38 peserta didik, maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1.

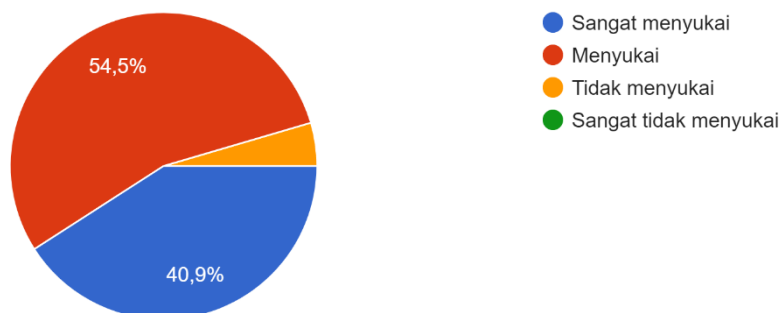
Respon peserta didik dari pertanyaan “Apakah kamu menyukai mata Pelajaran PAI?”.



Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 50% dari responden sangat menyukai mata pelajaran PAI, sedangkan 50% lainnya menyukai mata pelajaran tersebut. Tidak ada yang tidak menyukai atau sangat tidak menyukai mata pelajaran PAI berdasarkan data dari angket tersebut. Hal ini menunjukkan mayoritas responden dalam angket ini memiliki pandangan positif terhadap mata pelajaran PAI.

Alasan mengapa mata pelajaran PAI ini banyak disukai peserta didik, karena mata Pelajaran PAI bertujuan menanamkan nilai-nilai dan karakter Islami pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikatakan oleh Abdul Majid yaitu untuk mengembangkan murid yang memiliki kepribadian, karakter, dan sifat-sifat yang kuat, berdasarkan keyakinan dan ketakwaan, serta nilai-nilai moral yang kuat. Ini tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter bangsa (Majid, 2014).

Gambar 2.
Respon peserta didik dari pertanyaan “Apakah kamu akan menyukai PAI jika menggunakan internet?”.



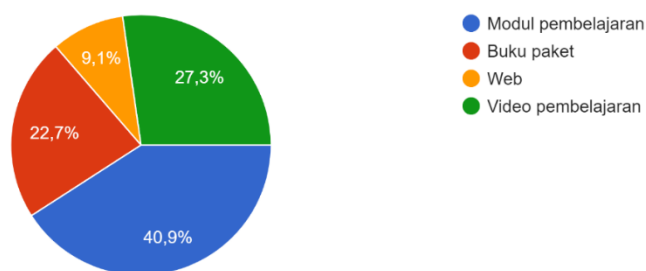
Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 54,5%, menyukai pembelajaran PAI jika menggunakan teknologi seperti internet. Sementara itu, 40,9% responden mengaku sangat menyukai penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran PAI. Hanya 4,6% responden yang mengaku tidak menyukai penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran PAI, dan tidak ada responden yang mengaku sangat tidak menyukai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyukai penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran PAI.

Alasan mayoritas peserta didik menyukai pembelajaran PAI menggunakan internet yaitu karena pembelajaran menggunakan internet ini memudahkan guru dan siswa, sumber informasi yang luas, bisa diakses setiap saat selama ada jaringan. Ini sesuai dengan pendapat Danial Rahman, yang mengemukakan internet memfasilitasi proses belajar mengajar bagi siswa dan guru. Sumber informasi yang tersedia secara online dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, memungkinkan akses yang mudah terhadap materi-materi yang diperlukan. Internet juga sebagai penyedia informasi yang luas, didukung

oleh berbagai konferensi elektronik daring, menjadi pilihan menarik sebagai alternatif untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan (Rahman, 2021). Dalam bidang pendidikan, internet memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah, memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka. (Suharmanto, 2017).

Gambar 3.

Respon peserta didik dari pertanyaan “Media apa yang menurutmu menarik pada pembelajaran PAI?”.

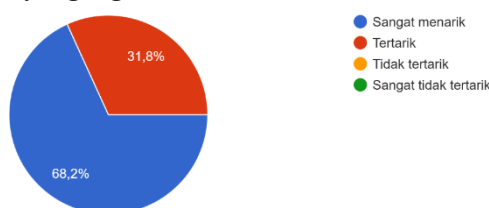


Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 40,9%, menganggap modul pembelajaran sebagai media yang menarik pada mata pelajaran PAI. Selain itu, sebanyak 27,3% responden memilih video pembelajaran sebagai media yang menarik, sedangkan buku paket hanya dipilih oleh 22,7% responden. Hanya 9,1% responden yang menganggap web sebagai media yang menarik pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih tertarik dengan penggunaan modul media dalam pembelajaran PAI.

Alasan mengapa peserta didik banyak menyukai modul pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran PAI, karena modul pembelajaran ini dibuat secara tersusun terdapat metode, materi dan evaluasi. Serta modul pembelajaran ini juga dapat di pelajari siswa secara mandiri. Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh Murnihati Sarumaha, yang mengemukakan bahwa modul pembelajaran ialah sebuah materi yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa atau diajarkan kepada dirinya sendiri. Modul ini disusun secara terstruktur dan menarik, mencakup materi, metode, dan penilaian yang memungkinkan siswa untuk belajar secara independen dan mencapai kompetensi yang diinginkan (Sarumaha, 2021). Keunggulan dalam penggunaan modul adalah fokusnya pada kemampuan individu siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar. (Susanti, 2017).

Gambar 4.

Respon peserta didik dari pertanyaan “Apakah kamu tertarik jika pembelajaran media PAI yang digunakan bervariasi dan menarik?”.

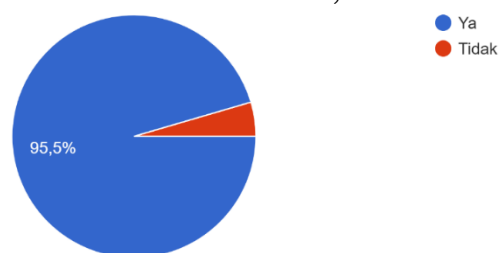


Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 68,2%, sangat tertarik jika media pembelajaran PAI yang digunakan bervariasi dan menarik. Sedangkan 31,8% responden merasa tertarik dengan penggunaan media pembelajaran PAI yang bervariasi dan menarik. Tidak ada responden yang mengaku tidak tertarik atau sangat tidak tertarik dengan penggunaan media pembelajaran PAI yang bervariasi dan menarik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat tertarik dengan penggunaan media pembelajaran PAI yang bervariasi dan menarik.

Alasan peserta didik tertarik pada pembelajaran yang bervariasi karena pembelajaran bervariasi ini membuat peserta didik tidak mudah bosan serta menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan saat mengajar, jika seorang guru hanya menggunakan satu metode tanpa variasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut cenderung membuat siswa merasa bosan, kurang fokus, bahkan mengantuk, yang pada akhirnya bisa menghambat pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menghadirkan variasi dalam metode pengajaran untuk melibatkan siswa lebih baik (Raito & Sarita, 2022). Fitri Wahyuningsih juga mengatakan saat belajar dan mengajar, siswa dapat merasa jenuh jika guru selalu menggunakan pendekatan, metode, dan alat yang sama setiap kali bertemu. Untuk menghindari kejenuhan ini, penting untuk menghadirkan variasi dalam proses pengajaran. (Wahyuningsih, 2021)

Gambar 5.

Respon peserta didik dari pertanyaan “Apakah kamu tertarik mempelajari mata Pelajaran PAI jika dalam pembelajarannya dikombinasikan dengan gambar, video, dan simulasi?”.



Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 95,5%, tertarik mempelajari mata pelajaran PAI jika dalam pembelajarannya dikombinasikan dengan gambar, video, dan simulasi. Hanya 4,5% responden yang mengaku tidak tertarik dengan penggunaan gambar, video, dan simulasi dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tertarik dalam mempelajari mata pelajaran PAI dengan kombinasi penggunaan gambar, video, dan simulasi.

Alasan peserta didik tertarik pada pembelajaran PAI yang memadukan gambar, video, dan simulasi karena pendekatan ini interaktif, efisien, memfasilitasi pemahaman visual, mempertajam daya ingat, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang mengatakan gambar memudahkan siswa untuk mengingat

informasi dan sulit dilupakan. Salah satu keuntungan dari penggunaan media gambar adalah kemampuannya dalam menjelaskan dan menyampaikan berbagai informasi, pesan, ide, dan sebagainya tanpa perlu mengandalkan bahasa verbal, sehingga memberikan kesan yang lebih kuat (Haq, 2018). Sementara itu, dampak dari penggunaan media video bagi peserta didik, antara lain: 1. Meningkatnya kemampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran dengan menggunakan video sebagai sarana visual dan auditori, 2. Meningkatnya daya tarik dalam proses belajar, 3. Kemudahan siswa dalam memahami materi daripada hanya mendengarkan ceramah dari guru, 4. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar (Kuswanto & Romelah, 2022). Belajar dapat menjadi lebih efisien dan cepat apabila siswa memanfaatkan penggabungan beberapa indera. Dalam metode simulasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diberikan materi melalui gabungan indera penglihatan dan pendengaran. (Qusyairi, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis angket, mayoritas peserta didik membutuhkan media pembelajaran dalam pelajaran PAI yang bervariasi dan menarik, seperti modul dan video pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi internet juga diinginkan oleh mayoritas peserta didik. Peserta didik lebih tertarik pada media pembelajaran yang menggunakan kombinasi gambar, video, dan simulasi. Oleh karena itu untuk mengintegrasikan modul pembelajaran dan kombinasi (gambar, video, dan simulasi) berbasis online (internet), maka E-Modul sebagai solusi terbaik dengan menggabungkan modul pembelajaran dan kombinasi yang terdiri dari gambar, video, dan simulasi yang berbasis online melalui internet. Dengan menggunakan teknologi E-Modul, pendidikan akan semakin mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran secara signifikan.

REFERENSI

- Dilla, W. P. (2023). Analysis of Learning Media Needs in Elementary Schools in Palangka Raya. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 24–29.
- Fauziah, L. R. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis adobe flash cs6. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 1–7.
- Haq, N. (2018). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivai Belajar Siswa*.
- Khoiriyah, N., Wijayanto, A., & Mutohar, P. M. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING, PENGUASAAN IT, DAN TANGGUNG JAWAB GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISW DI MI SE-KECAMATAN LEMPUING SUMATERA SELATAN. *Tadrib*, 8(1), 75–84. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11216>
- Kusuma, J. W., Supardi, M. P., Akbar, M. R., Hamidah, M. P., Ratnah, M. P., Fitrah, M., & Sepriano, M. (2023). *Dimensi media pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kuswanto, E., & Romelah, R. (2022). PENGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI

- SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(2), 160–169.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam* (2nd ed.). Rosda Karya.
- Matondang, M. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH KURUN WAKTU 2003 - 2022: Vol. PENER. PENERBIT DEEPUBLISH DIGITAL.*
- Mawaddah, I. Z., Andani, T., & Yuliani, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Web Pada Pokok Bahasan Efek Doppler untuk SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 4, 42–50.
- Qusyairi, L. A. H. (2020). Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai. *PENSA*, 2(2), 195–211.
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Raito, R., & Sarita, D. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE MENGAJAR BERVARIASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMK CILEDUG AL-MUSADDADIYAH GARUT. *Masagi*, 1(1), 277–285.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis.*
- Sarumaha, M. (2021). *Biologi Sel: Modul Singkat Sel dalam Perkembangannya.* Penerbit Lutfi Gilang.
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial revolution 4.0 and education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319.
- Suharmanto, A. (2017). THE USE OF INTERNET AS THE LEARNING MEDIA FOR PANCASILA AND CIVIC EDUCATION SUBJECT AT SMA NEGERI 1 SLEMAN. *AGORA*, 6(1).
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik.* Pustaka Abadi.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–172.
- Tanjung, A. (2022). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.839>
- Taslim, P. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA ALQURAN SISWA MDTA MUHAMMADIYAH DESA PANGGORENGAN KEC. PANYABUNGAN KAB. MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>
- Wahyuningsih, F. (2021). PENTINGNYA PELAKSANAAN VARIASI METODE OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Diniyyah*, 8(01), 102–112.